

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan informasi dapat membantu individu dalam memperoleh hal yang perlu diketahuinya dari berbagai sumber. Sumber-sumber informasi dapat diperoleh melalui beragam media baik dalam bentuk cetak seperti buku teks, jurnal, surat kabar atau dalam bentuk noncetak atau elektronik seperti artikel berita, televisi, internet, serta media sosial. Hanum (2018) menunjukkan bahwa terdapat 31% pengguna yang mengakses sumber informasi dalam bentuk cetak serta sebanyak 69% pengguna informasi yang lebih menyukai untuk mengakses informasi dalam bentuk elektronik karena dapat lebih hemat biaya serta lebih mudah untuk diakses. Sumber informasi tersebut dapat dengan mudah diakses atau diperoleh dengan adanya bantuan teknologi informasi.

Berkembangnya penggunaan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 78.19% pada Januari 2023 dengan mencapai 215,63 juta pengguna dari seluruh populasi yang ada. Jumlah tersebut didominasi oleh pengguna internet pada usia 13-18 tahun sebanyak 98.2%. Pada usia 19-34 tahun sebanyak 97.17%, usia 35-54 tahun sebanyak 84.04% dan usia lebih dari 55 tahun sebanyak 7.19%. Pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dalam mengakses internet juga ditunjukkan dalam hasil survei Digital Indonesia 2023 dari laman We Are Social bahwa sebanyak 83.2% pengguna menyatakan bahwa internet digunakan sebagai media dalam menemukan informasi, sebanyak 73.2% menggunakan internet untuk menemukan ide dan inspirasi, sebanyak 73% menggunakan internet untuk menghubungi keluarga dan teman dan sebanyak 63.9% menggunakan internet untuk mengikuti berita terkini.

Internet sebagai media teknologi komunikasi dan informasi mengalami perkembangan yang berdampak pada berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan. Pemanfaatan internet pada dunia

pendidikan memberikan banyak pengaruh positif bahwa ditunjukkan hasil sebesar 55% pengguna menyatakan internet dikategorikan sebagai media yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebesar 56% pengguna menyatakan internet dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan menyebarkan informasi. Pemanfaatan internet digunakan sebagai sumber informasi dikategorikan sebesar 52% karena kemudahan penggunaannya yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga dapat mengakses berbagai informasi dengan cepat (Zaharnita, dkk., 2016).

Setiap orang membutuhkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya. Informasi berperan sebagai sumber yang bergerak secara dinamis dimana informasi akan terus menerus berkembang dengan adanya beragam peristiwa atau penelitian baru yang dilakukan sehingga menyebabkan manusia menghadapi ledakan informasi. Hal tersebut menyebabkan informasi yang diterima tak jarang merupakan informasi hoaks atau tidak dapat dipastikan kebenarannya. Dari laman Kominfo pada siaran pers 2023 ditunjukkan bahwa terdapat 425 isu hoaks yang teridentifikasi pada awal triwulan 2023 dengan total sebanyak 11.357 terhitung sejak Agustus 2018 hingga Maret 2023. Penyebaran informasi palsu terbanyak berkaitan dengan kategori kesehatan yaitu sebanyak 2.256 isu, pada kategori keagamaan sebanyak 336 isu, serta pada kategori pendidikan sebanyak 63 isu. Untuk dapat mengatasi hal tersebut maka informasi haruslah dipilah dengan baik sehingga dapat terhindar dari informasi yang tidak relevan. Informasi yang disampaikan haruslah memiliki nilai informasi yang didukung dengan adanya kualitas informasi yang perlu diperhatikan dengan baik.

Suatu informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang diterima dapat dirasakan langsung dari bagaimana informasi tersebut disajikan, dapat diukur serta memiliki manfaat bagi penerimanya. Kualitas informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap citra dan kepercayaan seseorang terhadap suatu media dengan pengaruh penyajian informasi sebesar 70%, kejelasan informasi sebesar 84%, keakuratan informasi sebesar 86%, informasi terkini sebesar 83%, serta informasi yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan sebesar 84% dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi informasi yang disampaikan (Agustine & Prasetyawati,

2020). Peranan dari informasi yang berkualitas juga dapat memberikan kepuasan bagi seseorang karena informasi tersebut dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan pengaruh keakuratan informasi sebesar 71.9%, ketepatan waktu sebesar 53.9%, serta relevansi informasi sebesar 75.3% yang dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya dalam memperoleh informasi (Suwardi & Saepudin, 2022).

Kebutuhan informasi seseorang dapat timbul karena adanya rasa ketidakpastian dan ingin tahu terhadap hal yang tidak dapat terjangkau oleh kemampuannya. Apriyana & Pane (2023) menunjukkan bahwa sebesar 73% kebutuhan informasi memiliki peran untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan seseorang dengan adanya pengaruh penerimaan informasi terbaru, sebesar 59% terdapat pengaruh dari seberapa sering dan cepatnya informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh pengguna, sebesar 65% terdapat pengaruh dari bagaimana informasi tersebut disampaikan secara mendalam, dan sebesar 70% terdapat pengaruh dari bagaimana informasi tersebut disampaikan secara singkat dan jelas. Seseorang yang membutuhkan informasi akan mulai berupaya untuk mencari informasi dalam mencapai tujuannya baik dengan cara membaca berbagai media massa atau sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang dapat dengan mudah mencari dan mengakses informasi melalui media sosial. Katadata Insight Center (2022) menunjukkan bahwa terdapat 72.7% pengguna media sosial yang melakukan aktivitasnya hanya untuk melihat-lihat, terdapat 56.2% pengguna yang berbagi foto dan video, terdapat 37.7% yang berbagi berita, terdapat 37.3% pengguna yang mencari teman serta terdapat 21.2% pengguna yang melakukan promosi produk. Beragamnya jenis informasi serta berkembangnya teknologi membuat media sosial menjadi sumber informasi yang banyak digunakan. Ameliah., dkk (2022) pada Survei Status Digital Literasi Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 72.6% pengguna yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utamanya serta sebanyak 73% pengguna menyatakan bahwa media sosial digunakan untuk membantu komunikasi serta interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Data Digital Indonesia dari laman We Are Social juga menunjukkan bahwa terdapat 51.2%

pengguna yang menggunakan media sosial untuk mengetahui apa yang sedang terjadi, sebanyak 50.4% pengguna menggunakannya untuk mencari inspirasi, sebanyak 48.8% pengguna menggunakannya untuk menemukan konten, dan sebanyak 42.6% menggunakan media sosial untuk menemukan konten atau berita.

Instagram menjadi media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna internet untuk mendapatkan informasi. Ameliah, dkk (2022) dalam Survei Status Digital Literasi Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 63% pengguna yang mengakses Instagram dalam kurun waktu sehari selama kurang dari 2 jam, sebanyak 27% pengguna mengakses selama 2-5 jam, sebanyak 7% pengguna mengakses selama 5-8 jam, dan sebanyak 3% pengguna mengakses Instagram selama lebih dari 8 jam. Hal tersebut juga dipaparkan dari laman We Are Social dalam Data Digital Indonesia 2023 dipaparkan bahwa rata-rata pengguna dapat menghabiskan waktu 15 jam per bulan untuk berselancar di Instagram. Selain itu Instagram menempati urutan kedua sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh 86.5% pengguna. Selain itu, terdapat 18.2% pengguna menyatakan Instagram sebagai media sosial terfavorit diantara pengguna berusia 16-64 tahun.

Instagram memiliki berbagai fitur yang dapat memudahkan penggunanya untuk mengakses informasi karena menjadi salah satu media penyampaian dan penyebaran informasi yang dapat diakses dengan cepat. Fitur yang dimiliki Instagram dapat meningkatkan interaksi antara pengikut dan pengelola akun. Rachmawati & Adim (2023) menunjukkan bahwa 80% pengguna menyatakan bahwa fitur Instagram dapat dimanfaatkan dengan baik dengan masing-masing kemudahan yang dirasakan pada fitur *caption* atau deskripsi postingan sebesar 81.6%, fitur *hashtag* atau tagar sebesar 82%, fitur lokasi sebesar 81.7%, fitur *follow* atau mengikuti suatu akun sebesar 80.5%, fitur *share* atau berbagi postingan sebesar 78.3%, fitur *like* atau menyukai postingan sebesar 77.7%, fitur *comment* atau memberi tanggapan pada suatu postingan sebesar 80%, dan fitur *mention* atau menandai pengguna lain sebesar 81%. Dengan adanya fitur-fitur tersebut Instagram dapat digunakan dengan maksimal oleh penggunanya.

Media sosial dapat memudahkan seseorang dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkannya. Dilansir dari laman Asosiasi Penyelenggara Jasa

Vanira Rima Shinta, 2024

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Internet Indonesia (2023) terdapat 36.96% pengguna media sosial yang mengakses konten kesehatan dan menjadi topik yang berada pada peringkat pertama. Selanjutnya, terdapat 28.98% pengguna yang mengakses konten ekonomi atau keuangan, sebanyak 22.17% pengguna yang mengakses konten pariwisata dan budaya, serta 18.44% pengguna yang mengakses konten pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media sosial juga dapat dilakukan untuk menyebarkan informasi mengenai berbagai macam hal seperti pendidikan, kuliner, musik, berita terkini, atau kesehatan mental.

Informasi dan edukasi mengenai kesehatan mental dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan psikoedukasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan psikis seseorang. Terdapat survei yang dilakukan oleh Indonesia-National Adolescent Mental Health (2022) bahwa sebanyak 15.5 juta atau 34.9% remaja mengalami masalah kesehatan mental dengan kecemasan pada tingkat teratas sebanyak 26.7%, kemudian depresi sebanyak 5.3%, stres pascatrauma sebanyak 1.8%, masalah perilaku sebanyak 2.4% dan hiperaktif atau kurang perhatian sebanyak 10.6% dengan rerata dialami oleh remaja usia 10-17 tahun. Pemberian psikoedukasi dapat dilakukan dalam beragam bentuk, format, metode dan pelatihan. Psikoedukasi dinilai menjadi sarana yang efektif dalam memberikan pemahaman terkait isu-isu kesehatan mental dimana Lunanta (2022) menunjukkan bahwa terdapat 94% peserta psikoedukasi yang menyatakan puas dengan adanya psikoedukasi yang diberikan.

Salah satu akun Instagram yang memberikan informasi mengenai kesehatan mental adalah akun Instagram @studiodjiwa. Akun Studio Djiwa merupakan platform yang memberikan informasi seputar psikoedukasi kesehatan mental menggunakan media seni dalam menyampaikan informasinya. Informasi yang disampaikan didesain semenarik mungkin dengan ringkas dan dilengkapi dengan ilustrasi dan warna yang menarik sehingga membuat pengikutnya tertarik untuk melihat dan membaca informasi yang disampaikan.

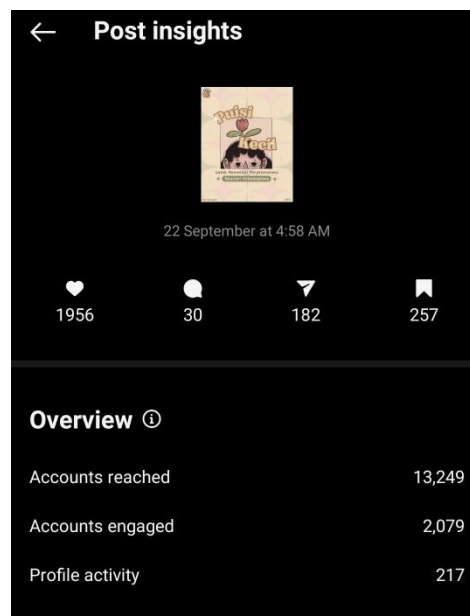
Informasi yang disampaikan akun @studiodjiwa berupa hal-hal kesehatan mental seperti informasi mengenai *toxic productivity*, tips melakukan *self healing*,

Vanira Rima Shinta, 2024

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekomendasi film, drama atau musik seputar kesehatan mental, tipe-tipe gangguan mental, dispersi jiwa, dan banyak lainnya. Studio Djiwa aktif mengunggah konten setidaknya satu postingan dalam kurun waktu satu minggu serta kerap mengadakan sesi “Dialog Djiwa” yang merupakan kegiatan diskusi berkaitan dengan kesehatan mental yang diperuntukkan bagi “Kawan Sedjiwa” atau sebutan untuk pengikut Instagram Studio Djiwa. Konten yang disajikan oleh akun Studio Djiwa merupakan konten bentuk visual yang dilengkapi dengan adanya ilustrasi dan desain yang menarik. Studio Djiwa juga aktif berinteraksi dengan pengikutnya baik melalui fitur *comment* atau melalui *instagram stories*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *feedback* positif yang diberikan para pengikut Studio Djiwa dengan menyukai, memberikan komentar serta membagikan konten Studio Djiwa. Seperti ditunjukkan pada unggahan konten “Puisi Kecil untuk Menemani Perjalananmu Mencari Kebahagiaan” yang diunggah pada 22 September 2023 terlihat bahwa Studio Djiwa menjangkau 13.249 pengguna serta dapat meraih 2.079 *engagement* dengan 1.956 *likes*, 30 *comment*, 182 *share*, dan 257 *bookmarks*.



Gambar 1.1 Data engagement unggahan konten Instagram Studio Djiwa

Selain isi informasi yang disajikan oleh akun Studio Djiwa sebagai tolok ukur kualitas informasi, ilustrasi atau visual yang diberikan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagaimana informasi tersebut dapat diterima oleh pengikutnya. Dengan keunikan penyampaian informasi pada akun @studiodjiwa peneliti tertarik untuk

Vanira Rima Shinta, 2024

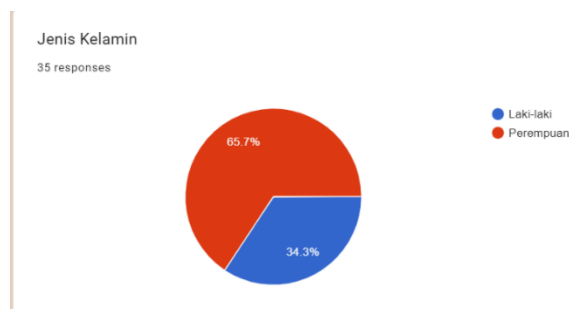
HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian terkait bagaimana kualitas informasi yang disampaikan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya.

Priana (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Penggunaan media sosial dilihat dari karakteristik konteks, komunikasi, kolaborasi, dan keterhubungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media sosial maka akan semakin kebutuhan informasi akan terpenuhi dengan sangat baik. Selanjutnya, Nurhaditio & Hartanto (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif antara terpaan informasi dan kualitas informasi terhadap kebutuhan informasi. Penelitian ini menggunakan teori *uses and effect* sebagai konsep dalam penggunaan komunikasi massa. Pada penelitian ini juga ditunjukkan bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi, seseorang diharapkan dapat memahami isi pesan yang disampaikan oleh media informasi. Apriani (2023) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif antara penggunaan media dan kualitas informasi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification* sebagai konsep dalam penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pada penelitian ini juga ditunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh yang baik maka pengguna informasi dapat menggunakan media tersebut untuk memperoleh kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti melakukan survei pendahuluan sebagai langkah awal untuk menghimpun serta memperoleh berbagai informasi yang diperlukan mengenai objek yang diteliti. Peneliti melakukan survei pendahuluan pada pengikut Instagram @studiodjiwa sebagai objek dalam penelitian ini.

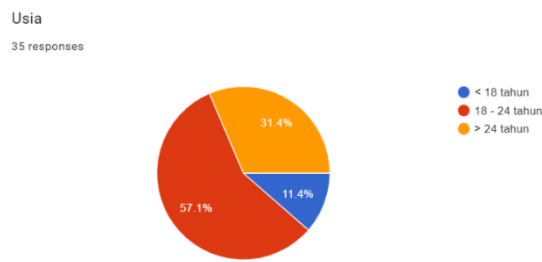


Gambar 1.2 Data survei pendahuluan karakteristik berdasarkan jenis kelamin

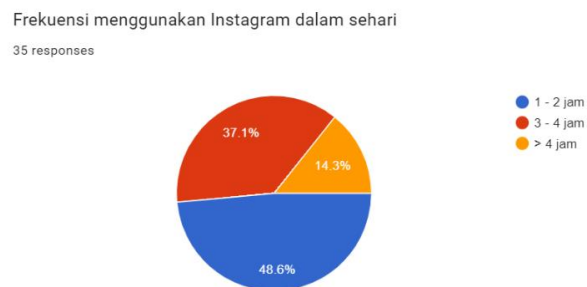
Vanira Rima Shinta, 2024

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

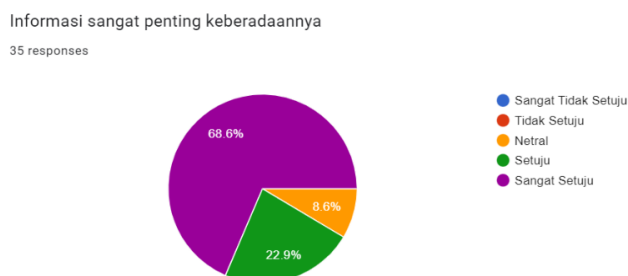


Gambar 1.3 Data survei pendahuluan karakteristik berdasarkan usia



Gambar 1.4 Data survei pendahuluan frekuensi menggunakan Instagram

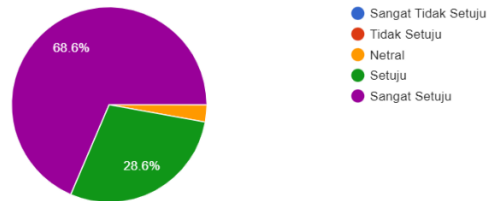
Survei pendahuluan memperoleh data sebanyak 35 responden dengan persentase responden laki-laki sebanyak 34.3% dan responden perempuan sebanyak 65.7% dengan rentang usia 18-24 tahun memperoleh persentase sebanyak 57.14%, usia <18 tahun sebanyak 11.4% dan usia >24 tahun sebanyak 31.4%. Selain itu diperoleh hasil frekuensi penggunaan Instagram yang dilakukan oleh responden sebanyak 48.6% mengakses Instagram selama 1-2 jam, sebanyak 37.1% mengakses Instagram selama 3-4 jam, dan sebanyak 14.3% mengakses Instagram selama >4jam dalam kurun waktu sehari. Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia 18-24 tahun lebih aktif menggunakan Instagram.



Gambar 1.5 Data survei pendahuluan mengenai pentingnya informasi

Informasi mengenai kesehatan mental sangat penting

35 responses

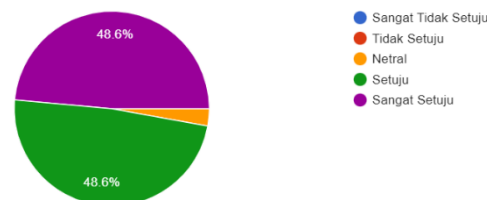


Gambar 1.6 Data survei pendahuluan pentingnya informasi kesehatan mental

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pengikut Instagram @studiodjiwa mengenai pentingnya informasi diketahui bahwa sebanyak 68.6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22.9% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 8.6% responden menyatakan netral. Kemudian berkaitan dengan pentingnya informasi mengenai kesehatan mental sebanyak 68.6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 28.6% responden menyatakan setuju, dan 2.9% responden menyatakan netral. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi secara umum dan informasi mengenai kesehatan mental penting keberadaannya.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara relevan

35 responses

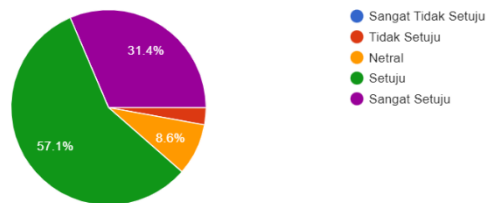


Gambar 1.7 Data survei pendahuluan mengenai kualitas informasi relevan

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan mengenai kualitas informasi pada aspek relevan diketahui bahwa sebanyak 48.6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 48.6% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2.9% responden menyatakan netral.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara tepat waktu

35 responses

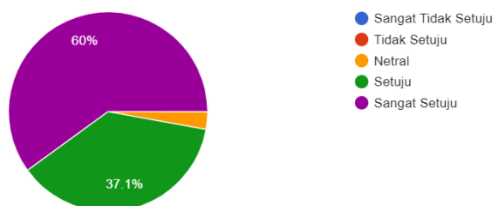


Gambar 1.8 Data survei pendahuluan mengenai kualitas informasi tepat waktu

Kemudian mengenai kualitas informasi pada aspek tepat waktu diketahui bahwa sebanyak 31.4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 57.1% responden menyatakan setuju, sebanyak 8.6% responden menyatakan netral, dan sebanyak 2.9% responden menyatakan tidak setuju.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara akurat

35 responses



Gambar 1.9 Data survei pendahuluan mengenai kualitas informasi akurat

Untuk indikator kualitas informasi pada aspek akurat diketahui bahwa sebanyak 60% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 37.1% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2.9% responden menyatakan netral.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara lengkap

35 responses



Gambar 1.10 Data survei pendahuluan mengenai kualitas informasi lengkap

Dalam indikator kualitas informasi pada aspek lengkap diketahui bahwa sebanyak 57.1% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 42.9% responden menyatakan setuju.



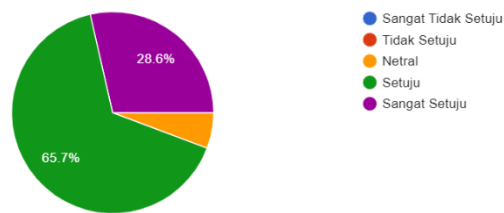
Gambar 1.11 Data survei pendahuluan mengenai aspek penyajian informasi

Dalam indikator kualitas informasi pada aspek penyajian informasi diketahui bahwa sebanyak 37.1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 51.4% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 11.4% responden menyatakan netral.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa suatu informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang disampaikan relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap serta dapat menyajikan informasi dengan menarik. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan sebagian besar responden yang mengatakan bahwa suatu informasi dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, informasi yang terkandung didalamnya relevan, akurat, serta didukung oleh fakta dengan adanya bukti yang jelas, informasi yang diberikan dapat bermanfaat, serta penyampaian informasi yang jelas sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi yang menerimanya. Selain itu sebagian responden juga menjawab bahwa informasi yang memiliki sumber yang kredibel, menarik, informatif, mudah dipahami, disampaikan secara jelas dan lengkap, serta dapat memberikan suatu aspek yang baru dan dibahas secara lebih mendalam maka informasi tersebut dapat dikatakan informasi yang berkualitas.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara mutakhir

35 responses

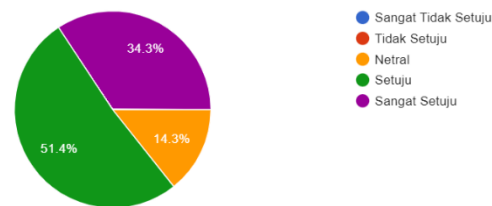


Gambar 1.12 Data survei pendahuluan aspek kebutuhan informasi mutakhir

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan mengenai kebutuhan informasi pada aspek mutakhir diketahui bahwa sebanyak 28.6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 65.7% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 5.7% responden menyatakan netral.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara rutin atau up to date

35 responses

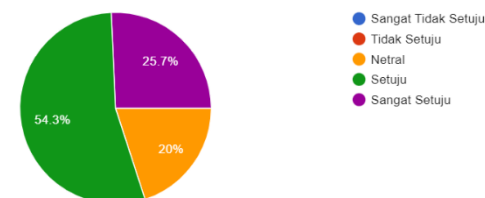


Gambar 1.13 Data survei pendahuluan aspek kebutuhan informasi rutin

Kemudian mengenai kebutuhan informasi pada aspek rutin diketahui bahwa sebanyak 34.3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 51.4% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 14.3% responden menyatakan netral.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara mendalam

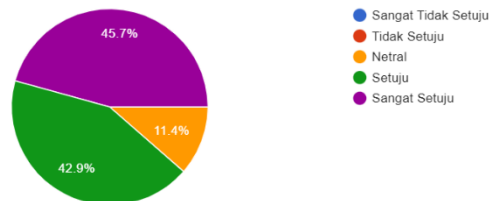
35 responses



Gambar 1.14 Data survei pendahuluan aspek kebutuhan informasi mendalam

Untuk indikator kebutuhan informasi pada aspek mendalam diketahui bahwa sebanyak 25.7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 54.3% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 20% responden menyatakan netral.

Informasi perlu disampaikan dan diterima secara jelas dan ringkas
35 responses

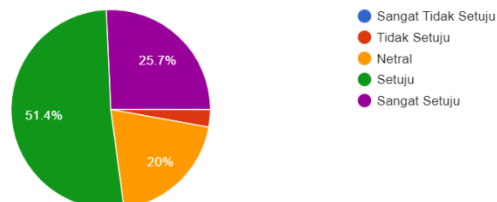


Gambar 1.15 Data survei pendahuluan aspek kebutuhan informasi ringkas

Dalam indikator kebutuhan informasi pada aspek ringkas diketahui bahwa sebanyak 45.7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42.9% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 11.4% responden menyatakan netral.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa suatu informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi apabila disampaikan secara mutakhir, rutin, mendalam, serta jelas dan ringkas. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan rata-rata responden yang mengatakan bahwa suatu informasi dapat memenuhi kebutuhannya apabila informasi yang disampaikan dapat menjawab pertanyaan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau diinginkan, lengkap, dikaji secara mendalam, sesuai dengan perkembangan terkini, serta bersifat informatif.

Penggunaan ilustrasi diperlukan dalam menyampaikan atau menerima informasi
35 responses



Gambar 1.16 Data survei pendahuluan penggunaan ilustrasi dalam informasi

Selain itu diperoleh juga hasil yang menunjukkan bahwa suatu informasi penting untuk disajikan dengan menggunakan ilustrasi yang menarik dimana bahwa

sebanyak 25.7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 51.4% responden menyatakan setuju, sebanyak 20% responden menyatakan netral dan sebanyak 2.9% menyatakan tidak setuju. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan rata-rata responden yang mengatakan bahwa alasannya mengikuti Instagram @studiodjiwa karena desain informasinya yang dibuat menarik dan nyaman untuk dilihat, informasi yang disampaikan mudah dipahami, informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan yaitu mengenai kesehatan mental, informasi disampaikan dengan ringkas serta penyajian informasi disampaikan dengan ilustrasi yang menarik.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana hubungan atau keeratan antara kualitas informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi berkaitan dengan kesehatan mental seseorang melalui media sosial Instagram. Dengan akun Studio Djiwa sebagai objek dalam penelitian ini dan menjadi salah satu platform yang aktif menyampaikan informasi mengenai kesehatan mental maka penting untuk melihat bagaimana keeratan atau korelasi antara kualitas informasi yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

a. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana hubungan antara kualitas informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa?

b. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana hubungan antara kualitas informasi pada indikator relevansi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa?
2. Bagaimana hubungan antara kualitas informasi pada indikator keakuratan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa?

3. Bagaimana hubungan antara kualitas informasi pada indikator ketepatan waktu dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa?
4. Bagaimana hubungan antara kualitas informasi pada indikator kelengkapan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kualitas informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut instagram @studiodjiwa.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan kualitas informasi pada indikator relevansi informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa.
2. Mengetahui hubungan kualitas informasi pada indikator keakuratan informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa.
3. Mengetahui hubungan kualitas informasi pada indikator ketepatan waktu informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa.
4. Mengetahui hubungan kualitas informasi pada indikator kelengkapan informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengikut Instagram @studiodjiwa.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman dalam bidang perpustakaan dan sains informasi khususnya berkaitan dengan kualitas informasi dan hubungannya dengan kebutuhan informasi mengenai

kesehatan mental serta dapat menjadi referensi berkaitan dengan informasi kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang berharga serta menambah wawasan dalam bidang perpustakaan dan sains informasi khususnya mengenai kualitas informasi dan kebutuhan informasi serta sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Akun Studio Djiwa

Memberikan manfaat dalam melihat bagaimana kualitas informasi yang disampaikan untuk digunakan dalam mengembangkan konten Instagram sebagai sumber kebutuhan informasi pengikutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi untuk mengembangkan aspek-aspek dalam kualitas informasi dan kebutuhan informasi yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.5 Organisasi

Sistematika penulisan untuk penelitian skripsi ini disusun dengan merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup pembahasan mengenai latar belakang yang mendasari pengangkatan judul penelitian, rumusan masalah sebagai identifikasi permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang konsep, teori dan kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian sampai pada teknik analisis data.

Vanira Rima Shinta, 2024

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INFORMASI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PENGIKUT INSTAGRAM @STUDIODJIWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Temuan dan Pembahasan, mencakup deskripsi hasil temuan penelitian dari analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran serta pemaknaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Simpulan dapat ditulis dengan uraian poin untuk menjawab hasil yang diperoleh dalam menjawab rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi dapat disampaikan pada beberapa pihak untuk penelitian selanjutnya.